BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa cairan atau makanan padat apapun kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi berusia 6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Wismaningsih, dkk, 2016). Banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI pada bayi baik bagi bayi itu sendiri atau bagi ibu menyusui, pada ASI mengandung antibodi dalam jumlah besar yang berasal dari tubuh seorang ibu. Antibodi tersebut membantu bayi menjadi tahan terhadap penyakit, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa bayi diberi ASI lebih kuat dan terhindar dari beragam penyakit seperti asma, pneumonia, diare, infeksi telinga, alergi, radang usus, dan obesitas. Di samping itu pemberian ASI oleh ibu menyusui merupakan cara paling mudah untuk menurunkan berat badan sang ibu dengan menyusui dapat membakar ekstra kalori sebanyak 200-250 per hari. Menyusui juga dapat membantu uterus kembali ke ukuran normal lebih cepat dan mencegah perdarahan (Titi, dkk, 2015).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak berdasarkan *world health organization (WHO)* dan *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu selama Paling sedikitnya 6 bulan. *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* menyatakan 30.00 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak Balita di dunia pada tiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Desti, 2018).

Pemerintah telah menetapkan kebijakan Nasional terkait program pemberian ASI eksklusif yang di tuangkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No: 33 tahun 2012, target rencana strategis 2015-2019 adalah cakupan ASI eksklusif sebesar 50 persen pada tahun 2019. Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 29,5% menjadi 35,7% pada tahun 2018 walaupun terjadi peningkatan namun angka ini masih rendah Karena masih dibawah target Nasional sebesar 50% (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan survei di Indonesia, 38% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI. Kurangnya produksi ASI yang tidak lancar membuat ibu merasa cemas, dan menghindari untuk menyusui bayinya dan akan berdampak juga pada kurangnya isapan bayi. Sehingga mempengaruhi penurunan produksi dan kinerja hormon *oksitosin* dan *prolaktin* dan membuat produksi ASI semakin menurun, sehingga ibu berhenti menyusui dan memberikan susu formula kepada bayinya (Doko, dkk, 2019). Menurut Riskesda 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran 35,2% dan kurang dari 1 jam/inisiasi menyusui dini sebesar 34,5% sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Desti, 2018).

Sedangkan Provinsi Sumatra Utara merupakan salah satu Provinsi yang belum mencapai target Nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinkes kota medan pada bulan februari tahun 2015, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 5.687 dari 20.297 bayi yang terdata dalam presentasi yaitu sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif rendah (belum mencapai target) dan puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah puskesmas Belawan dengan cakupan sebesar (80,4%) dan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah terdapat 5 puskesmas yaitu puskesmas medan Denai (10,15%), puskesmas Kedai Durian (10,12%), puskesmas Sentosa Baru (10,15%), puskesmas Sei Agul (10,8%) dan yang paling rendah yaitu terdapat di puskesmas Kota Matsum yang hanya (10,6%) (Dinkes Sumut, 2017).

Penyebab terjadinya kegagalan menyusui diantaranya adalah terlambatnya menyusui dini, ibu merasa ASInya tidak mencukupi, dan tidak keluarnya ASI. Tidak mencukupinya ASI disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kecil puting payudara yang menyebabkan kurang hisapan bayi serta kelaian (Marthia, dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataria Desti tahun 2018 tentang peningkatan produksi ASI dengan konsumsi buah pepaya pada ibu menyusui metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan metode *one grup pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayinya umur 7-28 hari dengan teknik *non random (purposive sampling)* diperoleh sampel 14 orang. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata volume produksi susu sebelum diberikan perlakuan 16,79 standar deviasi 7,277 dan setelah konsumsi rata-rata perlakuan yang diberikan buah pepaya adalah 26,07 standar deviasi 7,385. Dari hasil *uji statistik paired T test* diperoleh nilai *p value* : 0,000 ($0,000 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pemberian buah pepaya berupa sayur meningkatkan produksi ASI (Desti, 2018).

Pepaya (*carica papaya L*) merupakan salah satu buah yang mengandung *laktagogum* dan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan kaya akan manfaat

bagi kesehatan. *Laktagogum* merupakan zat atau obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran air susu ibu. *Laktagogum* memiliki efek dalam merangsang pengeluaran hormon *oksitosin* dan *prolaktin* seperti *alkaloid*, *polifenol*, *steroid*, *flavonoid*, yang efektif dalam meningkatkan sekresi dan pengeluaran ASI (Murhatono, dkk, 2018). Manfaat buah pepaya dapat digunakan untuk menambahkan nafsu makan, sumber vitamin A (sumber antioksidan), memperlancar BAB, sariawan serta buah pepaya hijau/buah mentah dapat meningkatkan produksi ASI, vitamin B kompleks (membantu kerja tubuh), kalium (mencegah penyakit jantung). Dalam 100 kg pepaya mengandung vitamin A 950 UI, vitamin C 60,9 mg, kalium 182 mg dan asam folat 31 ug (Puspaningtyas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ningsih Wirda pada tahun 2020 tentang pengaruh pemberian buah pepaya (*carica papaya L*) terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Praktek Mandiri Bidan Wilayah kerja Puskesmas Muara Badak yaitu buah pepaya diberikan berdasarkan AKG (angka kecukupan Gizi) sebanyak 3 potong (100 gr) yang diberikan 3 kali selama 7 hari. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental, rancangan *quasi experimental* dan desain *one group pre-test and post-test design* dengan menggunakan kelompok perbandingan. Sampel penelitian ini adalah ibu post partum berjumlah 21 orang dengan teknik sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian nilai *p value* : 0,000 terdapat pengaruh pemberian buah pepaya terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di praktek mandiri Bidan wilayah kerja puskesmas Muara Badak (Wirda, 2020).

Berdasarkan survei awal wawancara yang di lakukan di Klinik Bidan Supiani kota Medan dengan 7 orang Ibu menyusui terdapat 5 orang menyatakan bahwa air susu tidak keluar setelah melahirkan dan air susu baru keluar tiga hari setelah melahirkan tetapi jumlahnya sedikit sehingga ibu memberikan susu formula.

Untuk mengatasi kurang lancarnya ASI bisa di lakukan dengan cara yang sederhana memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai *laktagogum* seperti buah papaya. *Laktagogum* yang terdapat di buah papaya telah terbukti secara Ilmiah bahwa *laktagogum* dalam papaya dapat menjadi salah satu cara meningkatkan sekresi dan produksi ai susu ibu dan menjadi strategi untuk menanggulangi gagalnya pemberian ASI (Wirda, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh "**Pemberian Buah Papaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bidan Supiani Medan Tahun 2021**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Pengaruh Pemberian Buah Papaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik bidan Supiani Medan Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Buah Papaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bidan Supiani Medan Tahun 2021.

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Buah Papaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bidan Supiani Medan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bidan Supiani Medan Tahun 2021 sebelum diberikan buah pepaya (*Carica Papaya L*)
- b. Mengetahui Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bidan Supiani Medan Tahun 2021 sesudah diberikan buah pepaya (*Carica Papaya L*).

D. Manfaat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumber informasi bagi pengelola pelayanan kesehatan agar tidak hanya bergantung pada susu formula, melainkan juga harus memberikan atau memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan alam yang berkhasiat sebagai *laktagogum* berupa pemberian buah pepaya sebagai bentuk alternatif dalam meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan sumber referensi bagi pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan, khususnya dalam memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai laktagogum berupa pemberian buah pepaya sebagai bentuk alternatif dalam meningkatkan produksi ASI.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai penelitian kuantitatif kesehatan khususnya penelitian tentang Pengaruh Pemberian Buah Papaya (*Carica Papaya L*) Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui.

4. Responden

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden dalam memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan alam yang berkhasiat sebagai *laktagogum* berupa pemberian buah pepaya sebagai bentuk alternatif dalam meningkatkan produksi ASI.

5. Penelitian Lain

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta sumber referensi oleh peneliti lain, sehingga dapat meingkatkan kualitas untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.